

ABSTRAK

Tiwi Nofita Sari, 2015. “Profil Ibu dalam Novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* karya Triani Retno : Tinjauan Sosiologi Sastra”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) profil ibu dalam novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* karya Triani Retno A; (2) aspek nilai budaya dasar yang terdapat dalam novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* karya Triani Retno; (3) hubungan profil ibu dalam novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* dengan profil ibu dalam kehidupan nyata ditinjau dari sosiologi sastra.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif tinjauan sosiologi sastra, sementara penekanannya kepada aspek nilai budaya dasar. Tahapan penelitian dilakukan dengan: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, (2) menginventarisasikan data yang berhubungan dengan profil ibu serta mencari aspek nilai yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan tabel inventarisasi data. Analisis data dilakukan dengan: (1) mendeskripsikan data, (2) mengklasifikasikan data, (3) menganalisis data, (4) menginterpretasikan data, (5) merumuskan kesimpulan penelitian, dan (6) membuat laporan penelitian.

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, peran ibu dalam novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* yaitu: (a) ibu sebagai orang tua, (b) ibu sebagai istri, (c) ibu sebagai warga, (d) ibu sebagai wanita yang ambisius. *Kedua*, profil ibu berdasarkan aspek nilai budaya dasar yang mendukung antara lain: (1) ibu memiliki pandangan hidup bahwa materi lebih penting dari yang lain, (2) tanggung jawab ibu ditimpakkan kepada anak, (3) ibu tidak bisa mengimbangi cinta kasih terhadap keluarganya, (4) keadilan ibu hanya dari sisi kesenangan dirinya (5) ibu tidak sabar menahan kegelisahan, (6) ibu tidak tabah dalam mengalami penderitaan, (7) ibu selalu membayangkan kehidupannya yang indah apabila anaknya telah menikah, (8) ibu selalu berharap terlalu indah, sehingga ketika itu tidak terpenuhi membuat ia menderita. Ibu berperan mengatur kehidupan anaknya, bahkan suaminya pun tidak boleh ikut campur. Ia selalu meminta uang. Ibu cenderung berbuat sesuka hatinya tanpa memikirkan perasaan anaknya. Oleh karena itu, peran ibu terhadap anaknya sangat menyiksa bagi sang anak sehingga, anaknya memutuskan untuk pergi dari rumah.